



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No. 6404/KOM-D/SD-S1/2024

## REPRESENTASI NILAI HARGA DIRI SUKU BUGIS DALAM FILM “TARUNG SARUNG”



### SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**RIZKI FAHRUL ROZI**  
NIM.11940314141

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU**  
**2024**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**REPRESENTASI NILAI HARGA DIRI SUKU BUGIS DALAM FILM TARUNG SARUNG**

Disusun Oleh :

**RIZKI FAHRUL ROZI**  
NIM. 11940314141

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 21 Desember 2023

Pembimbing,

**Suardi S. Sosa, M.I.Kom**  
NIP. 19780912 201411 1 003

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

**Dr. Muhammad Badri, M.Si**  
NIP. 19810313 201101 1 004





**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rizki Fahrul Rozi  
 NIM : 11940314141  
 Judul : Representasi Nilai Harga Diri Suku Bugis Dalam Film Tarung Sarung

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
 Tanggal : 11 Januari 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Januari 2024



Dekan,  
 Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
 NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Nurdin, M.A  
 NIP.19660620 200604 1 015

Sekretaris/ Penguji II,

Yantos, S.IP., M.Si  
 NIP.19710122 200701 1 016

Penguji III,

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A  
 NIP.19890619 201801 1 004

Penguji IV,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds  
 NIP.1979032 200912 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rizki Fahrul Rozi  
 NIM : 11940314141  
 Judul : "Representasi Nilai Budaya Suku Bugis Dalam Flim Tarung Sarung"

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Sabtu  
 Tanggal : 24 Juni 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juni 2023

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Muhsin Muhsin, M.Si  
 NIP. 19721201 200003 1 003

Darmawati, M.P.Kom  
 NIK. 130 417 026

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:  
Nomor : Nomor 25/2021  
Tanggal : 10 September 2021

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizki Fahrul Rozi  
NIM : 11940314141  
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 27 Agustus 2000  
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :  
**“Representasi Nilai Harga Diri Suku Bugis Dalam Film Tarung Sarung”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Januari 2024  
Yang membuat pernyataan



**Rizki Fahrul Rozi**  
NIM : 11940314141

*\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 21 Desember 2023

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
 di-

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Rizki Fahrul Rozi  
 NIM : 11940314141  
 Judul Skripsi : Representasi Nilai Harga Diri Suku Bugis Dalam Film Tarung Sarung

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

**Suardi S. Sosa, M.I.Kom**  
 NIP. 19780912 2011411 1 003

Mengetahui :  
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

**Dr. Muhandmad Badri, M.Si.**  
 NIP. 19810313 201101 1 004



**Nama**  
**Jurusan**  
**Judul**

**: Rizki Fahrul Rozi**  
**: Ilmu Komunikasi**  
**: Representasi Nilai Harga Diri Suku Bugis Dalam Film “Tarung Sarung”**

- Hak Cipta, Milik UIN Suska Riau  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi nilai harga diri dalam film tarung sarung melalui tanda-tanda yang terkandung dalam film Tarung Sarung menurut pendekatan semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Semiotika Roland Barthes. Objek penelitian yang di pilih dalam film Tarung Sarung. Teknik pengumpulan yang digunakan dokumentasi dan observasi pengamatan Nilai harga diri yang terkandung dalam film Tarung Sarung berdasarkan landasan teori yang ada. Analisis data menggunakan metode Analisi Semiotika Roland Barthes yang terdiri atas penanda, petanda, makna denotatif, makna konotatif, dan mitos yang ditarik berdasarkan teori dari adegan yang di analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis nilai budaya yang tergambar dalam film Tarung Sarung yaitu adanya bentuk-bentuk nilai budaya, budaya yang dapat kita ambil diantaranya adalah keberanian untuk tidak pernah berhenti untuk bermimpi, kemandirian memiliki pendirian dalam bertindak, bertanggung jawab apa yang telah kita lakukan, menjadi diri sendiri tanpa mengikuti orang lain, kerendahan hati untuk menolong seseorang, kritis dalam berpikir sebelum bertindak, kejujuran yang harus ditanamkan pada diri sendiri.

**Kata Kunci:** Analisis Semiotika, Nilai Harga Diri, Film Tarung Sarung.

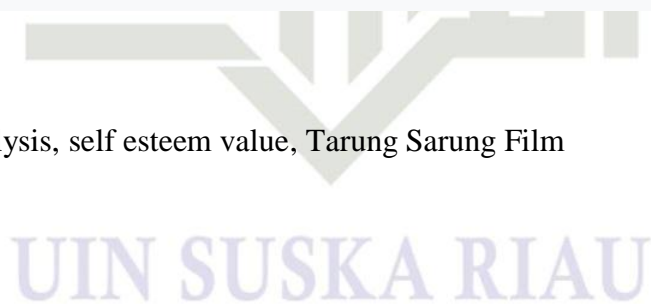


Name  
Bachelor Of  
Title

: Rizki Fahrul Rozi  
: Communication Studies  
: Representation of the Cultural Values of the Bugis Tribe in the Film "Tarung Sarung

*This research aims to describe the representation of self esteem values in the film Tarung Sarong through the signs contained in the film Tarung Sarong according to Roland Barthes' semiotic approach. This approach uses a qualitative approach with Roland Barthes' Semiotic Analysis method. The research object chosen in the film Tarung Sarung. The collection techniques used are documentation and observation of the Cultural Values contained in the Tarung Sarung film based on existing theoretical foundations. Data analysis uses Roland Barthes' Semiotic Analysis method which consists of signifiers, signifieds, denotative meanings, connotative meanings, and myths drawn based on theory from the scenes being analyzed. The results of the research show that there are several types of cultural values depicted in the film Tarung Sarung, namely the existence of forms of cultural values, the cultural values that we can take include the courage to never stop dreaming, independence, having a stance in acting, taking responsibility for what we have done. do it, be yourself without following other people, humility to help someone, be critical in thinking before acting, honesty that must be instilled in yourself.*

**Keywords:** Semiotic Analysis, self esteem value, Tarung Sarung Film



- Hak Cipta Milik Pribadi
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa dituturkan kepada junjungan alam, Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menarik umat muslim keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Representasi Nilai Budaya Suku Bugis Dalam Film Tarung Sarung”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan dan penyusunan penelitian skripsi ini, tentunya penulis memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis dengan lapang dada dan hati yang terbuka lebar menerima berbagai masukan, kritik, dukungan dan bantuan akan penelitian ini di masa depan. Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan sayangi. Terkhusus kepada **Ayahanda Subhandi dan Ibunda Nilawati Rogayah, serta Abangku Ridho Fauzi dan Adikku Tasya Rahmadani** yang menjadi alasan penulis menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan ini. Terima kasih kepada mama dan papa untuk setiap untaian doa dalam Sholat hingga tetes keringat yang tumpah demi membiayai kuliah penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini. Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih dan rasa syukur.



Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.
  2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D.
  3. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Masduki, M.Ag.
  4. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si.
  5. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag.
  6. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si.
  7. Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Artis, M.I.Kom.
  8. Bapak Suadi S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan memberikan saran, masukan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
  9. Ibu Mustafa, M.I.Kom selaku Penasehat Akademik peneliti selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  10. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
  11. Karyawan dan Karyawati Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis dalam urusan administrasi di Kampus.



12. Kepada teman-teman kelasku tercinta Ilkom G angkatan 2019 dan Broadcasting G angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaannya dan dukungannya untuk penulis selama masa perkuliahan ini.
  13. Kepada Keluarga Besar Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau, yang telah menjadi tempat saya belajar dan menimba ilmu di dunia perkuliahan tinggi.
  14. Kepada teman-teman terbaik saya selama menduduki bangku perkuliahan ini. Terima kasih untuk segala dukungan, hiburan dan kisah indah kita selama 4 tahun ini. Semangat untuk kita semua.
  15. Semua pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.
  16. Dan terakhir terima kasih banyak atas support yang diberikan kepada Aulia Binari Pangesti yang mensupport semua yang saya lakukan sampai saya mendapatkan gelar sarjana.
- Semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan *khazanah keilmuan*.  
*Aamiin.*

Pekanbaru  
Penulis

**RIZKI FAHRUL ROZI**  
**NIM.11940314141**

UIN SUSKA RIAU





**DAFTAR ISI**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Desain Penelitian .....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.3 Sumber Data dan Informan Penelitian .....	30
3.4 Objek dan Subjek Penelitian.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Validasi Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Profil Film Tarung Sarung .....	34
4.2 Profil Pemeran Utama dan Karakter .....	36
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>





5.1 Hasil Penelitian .....	44
5.2 Pembahasan Penelitian.....	67
5.2.1 Harga Diri dalam Keterampilan Berbicara .....	67
5.2.2 Harga Diri dalam Kejujuran.....	68
5.2.3 Harga Diri dalam Tradisi .....	69
5.2.4 Harga Diri Dalam Kehormatan.....	70
5.2.5 Harga Diri Dalam Kepercayaan Diri .....	72
5.2.6 Harga Diri Dalam Agama .....	72
5.2.7 Harga Diri Dalam Pertarungan .....	74
5.2.8 Harga Diri Dalam Kemampuan menyelesaikan masalah .....	75
5.2.9 Harga Diri agar tidak direndahkan.....	76
5.2.10 Harga Diri dalam Budaya .....	77
5.2.11 Harga Diri dalam memperjuangkan diri agar tidak direndahkan..	78
5.2.12 Harga Diri dalam Memecahkan Masalah.....	79
5.2.13 Harga Diri dalam menghargai dan menghormati.....	80
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
6.1 Kesimpulan .....	82
6.2 Saran .....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DAFTAR TABEL**

© Hak Cipta dan Hak Moral UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

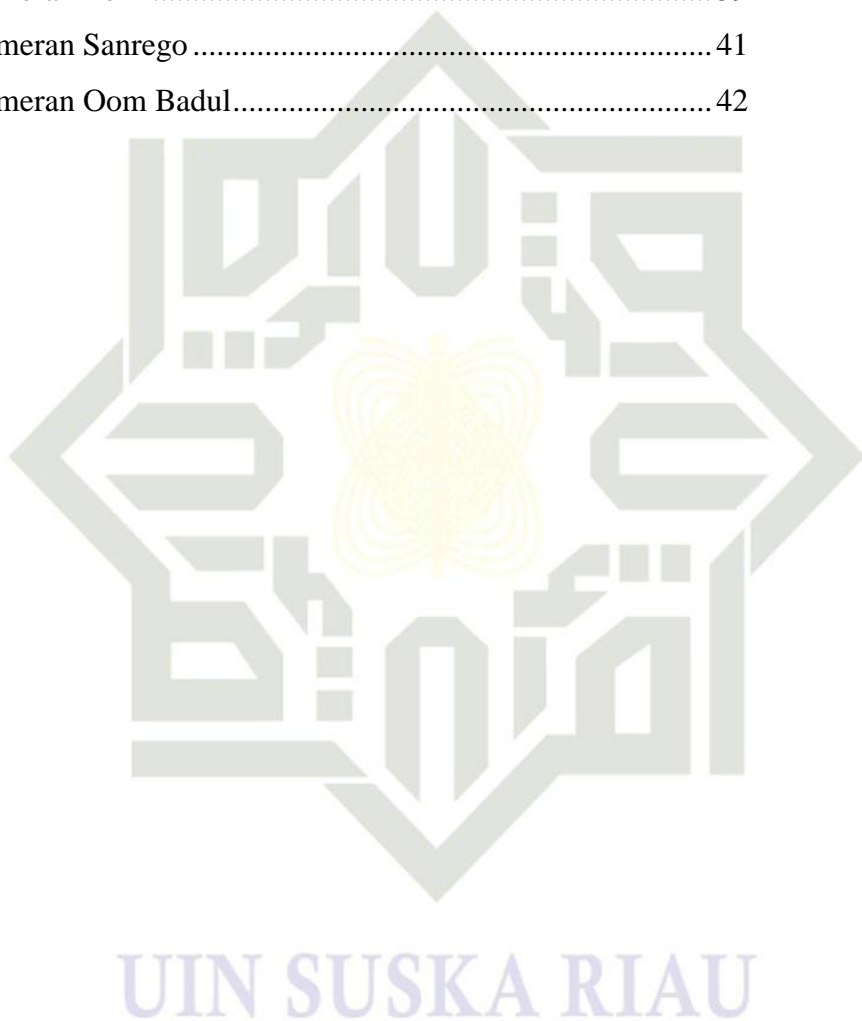
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2.1	Peta Tanda Roland Barthes .....	20
Tabel 4.1	Film Tarung Sarung .....	36
Tabel 5.1	Dialog .....	45
Tabel 5.2	Dialog .....	47
Tabel 5.3	Dialog .....	48
Tabel 5.4	Dialog .....	50
Tabel 5.5	Dialog .....	52
Tabel 5.6	Dialog .....	53
Tabel 5.7	Dialog .....	56
Tabel 5.8	Dialog .....	57
Tabel 5.9	Dialog .....	59
Tabel 5.10	Dialog .....	60
Tabel 5.11	Dialog .....	61
Tabel 5.12	Dialog .....	64
Tabel 5.13	Dialog .....	65

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	Kerangka Pikir.....	28
<b>Gambar 4.1</b>	Cover Film Tarung Sarung.....	34
<b>Gambar 4.2.1</b>	Pemeran Deni Ruso.....	36
<b>Gambar 4.2.2</b>	Pemeran Pak Khalid.....	37
<b>Gambar 4.2.3</b>	Pemeran Tenri.....	39
<b>Gambar 4.2.4</b>	Pemeran Sanrego.....	41
<b>Gambar 4.2.5</b>	Pemeran Oom Badul.....	42





## 1. Latar Belakang

Dunia perfilman memang tak akan lepas dari lika-liku kehidupan manusia. Film dengan berbagai jenis muncul karena adanya perilaku kebutuhan penikmat film, serta diciptakan untuk memenuhi selera konsumen. Karena itu dari berbagai film yang diangkat ke dalam film layar lebar tidak hanya pemikiran murni dari sang pembuat cerita, namun dari film-film tersebut merupakan penggambaran dari kehidupan nyata di masyarakat. Sekarang film tidak hanya bertujuan mendapatkan keuntungan secara komersil tetapi harus mampu membuat penonton betah duduk selama berjam-jam untuk menonton film tersebut. Dengan melalui skenario dan jalan cerita film bisa membius penontonnya dengan menyuntikkan alur dari cerita itu sendiri, film bisa dibidang sebagai komunikasi media massa yang berbentuk gambar visual dalam film yang bertuju untuk menyampaikan makna pesan edukasi yang terkandung dan makna tertentu yang disampaikan penonton. Karena fakta yang tumbuh berkembang di masyarakat, dapat menciptakan suatu keadaan yang ditimbulkan serasa nyata saat film berlangsung.<sup>1</sup>

Film yang merupakan salah satu media massa yang digunakan sebagai sarana hiburan. Selain itu film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Film menjadi salah satu media massa yang cukup efektif dalam menyampaikan suatu informasi. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya. Film dapat mencerminkan kebudayaan bangsa dan mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Melalui film, masyarakat dapat melihat

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy. Kamus Komunikasi. (Bandung: CV Mandar Maju. 2007.) Hal.226

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masatertentu. Film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. <sup>2</sup>

Studi film sebagian kajian baru meski film sendiri sudah berkembang lama sebelum kajian film dibuat. Salah satu kajian menarik yang dewasa ini diangkat dalam kajian film adalah semiotika yang merupakan metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimakna. <sup>3</sup>

Salah satunya merupakan film Tarung Sarung. Film ini mengisahkan seseorang laki- laki kaya serta manja diperankan oleh Panji Zoni (Deni Ruso) yang lahir dari salah satu keluarga terkaya di Indonesia. Buat Deni, duit merupakan segalanya, ia apalagi kehilangan keyakinan kepada Tuhan setelah itu dia menciptakan suatu buat diperjuangkan pada saat dia jatuh cinta kepada seseorang aktivis lingkungan yang memprotes bisnis keluarganya. Film berdurasi 1jam55 menit garapan rumah produksi starvision ini menggambarkan tentang budaya di Makassar“ Sigajang Laleng Lipa ”alias“ Tarung Sarung yang menggambarkan suatu teknik penyelesaian perkara yang unik dari penduduk Sulsel. Riset ini memfokuskan kepada nilai- nilai moral di kalangan anak muda meliputi narasi, music (audio), foto (visual) serta simbol- simbol kedudukan yang terdapat dalam film tersebut sebagaimana film menunjukkan foto serta suara adalah perkata yang diucapkan, ditambah dengan suara- suara lain yang serentak mengiringi gambar- gambar dan serta musik film. <sup>4</sup>

Tarung sarung sendiri merupakan tradisi sigajang laleng lipa yang tidak menggunakan senjata badik, melainkan dengan tangan kosong dan sarung sebagai batas untuk bertarung. Selain tradisi tersebut, film Tarung Sarung

<sup>2</sup> Chepi Nurdiansya, Jamalulail, Ridzki Rinanto Sigit, Jaka Atmaja, “Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, Jurnal Media Penyiaran Vol 02, N0 02, (2022), Hal. 136-14.

<sup>3</sup> Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film”, Jurnal Ilmu Komunikasi 1, no. 1 (2020): 125–133

<sup>4</sup> Khoerunisa Sekar Kinanti dan A. Badru Rifa’I, Analisis Semiotika Nilai-Nilai Moral Agama Pada Film Tarung Sarung. Journal of Islamic Social Science and Communication, Vol 1, No 1, Desember 2021, Hal. 3



menampilkan beberapa kearifan lokal yaitu uang panai, mappalette bola atau tradisi memindahkan rumah, tarian pepe'-pepeka ri Makkah dan makanan khas kue barongko, sehingga dalam penelitian ini akan membahas mengenai makna dari kearifan lokal tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Representasi Makna Nilai Nilai Harga Diri Suku Bugis Dalam Film Tarung Sarung.

Film yang tidak merepresentasikan dalam nilai moral dan budaya seperti contohnya "film dua garis biru". Film ini menceritakan pergaulan anak remaja yang hamil diluar nikah. Akibat perbuatannya mereka dikeluarkan dari sekolah dan harus menikah dibawah umur. Dampak yang terjadi dalam film Dua Garis Biru ini banyaknya anak remaja yang salah pergaulan. Akibatnya banyak sekali remaja perempuan yang hamil diluar nikah.

Film Tarung Sarung sangat menarik diteliti karena didalam film ini memperlihatkan sifat Deni Ruso yang tidak percaya kepada Tuhan. Sedangkan dalam pancasila pertama kita yaitu Ketuhan Yang Maha Esa, karena didalam budaya suku Bugis, masyarakat disana sangat tekun terhadap agama mereka. Adapun Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan Penelitian ini menggunakan metode pendekatan semiotika Roland Barthes. Hal ini dilakukan karena pendekatan Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, audio, visual) karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Semiotik mempelajari sistem-sistem aturan-aturan, konveksi-konveksi dan memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

## 1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan salah pengertian terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang terdapat pada judul. Adapun istilah-istilah ini sebagai berikut :

1. Ujaran menguap sebagian atau seluruhnya
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g-Undang

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau



## 1. Representasi

Representasi adalah bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan, pendapat, realitas atau objek tertentu ditampilkan dalam sebuah teks. Dalam representasi sangat mungkin terjadi misrepresentasi yang artinya ketidakbenaran penggambaran atau kesalahan penggambar.<sup>5</sup>

Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi.<sup>6</sup>

Representasi dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah gambaran, perwakilan.<sup>7</sup>

Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah suatu proses penggambaran dan pemaknaan nilai moral dalam Representasi Nilai Harga Diri Suku Bugis Dalam Flim “Tarung Sarung”.

## 2. Nilai

Nilai dalam bahasa latin valere, bahasa inggris value yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.<sup>8</sup> Nilai juga bisa bermakna sebagai prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Nilai menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip Chabib Toha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>9</sup> Untuk itu nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antarmanusia,

<sup>5</sup> Fani Puspitasari “Representasi stereotipe perempuan dalam film brave, Jurnal E- Komunikasi Vol I. No.2 Tahun 2013 Pdf,” n.d.

<sup>6</sup> Rahma Fadila. 2017. Skripsi Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Layanan “Mona Lisa Smile” (Studi Analisis Semiotika). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>7</sup> M. Dardian Al-Barry. Kamus Modern Bahasa Indonesia, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hal. 574

<sup>8</sup> Sjarkawi. 2008, peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integrasi membangun jati diri. (Jakarta: Bumi Aksara) hal 29.

<sup>9</sup> Chabib Toha. 2003, Kapita Selekta Pendidikan Islam. (yogyakarta: Pustaka Pelajar) hal.601.





manusia dengan alam, ataupun manusia dengan Tuhannya. Dari keterangan diatas, dapat disintesis bahwa nilai adalah hakikat suatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia yang menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma dan perilaku.<sup>10</sup>

### 3. Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi global seseorang mengenai dirinya tentang potensi yang dimilikinya. Sejauh mana individu percaya pada dirinya bahwa dia mampu sukses dan layak, dalam jangka pendek, harga diri adalah penilaian pribadi kelayakan yang dinyatakan dalam sikap individu terhadap dirinya sendiri.<sup>11</sup>

### 4. Film

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya.<sup>12</sup> Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. Mengapa film tetap ditonton orang? Film bukan hal baru lagi masyarakat. Alasan umum, film berarti bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai wujud, seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset video, dan piringan laser (laser disc). Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikkan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.<sup>13</sup> Film kemudian berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung musik, drama, humor dan trik teknis bagi konsumsi populer. Film juga hampir menjadi media

<sup>10</sup> Dharma Wijaya, Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya, Hal. 73

<sup>11</sup> Maya Oktia Nora, Pengaruh Kelekatan dan Harga Diri terhadap kemampuan Bersosialisasi Anak, hal 385

<sup>12</sup> Yoyo Mudjiono, Kajian Semiotika Dalam Film, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, April 2011, Hal.126





massa yang sesungguhnya dalam artian bahwa film mampu menjangkau populasi dalam jumlah besar dengan cepat bahkan di wilayah pedesaan.<sup>14</sup>

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat dikemukakan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana “Representasi Nilai Harga Diri Suku Bugis Dalam Film Tarung Sarung”.

### 1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk mengetahui Representasi Nilai Harga Diri Suku Bugis Dalam Film “Tarung Sarung”.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri atas dua aspek, dua aspek tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi yang terkait dengan Film Tarung sarung.

##### 2. Secara Praktis

Untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pembuat film, agar bisa mengadopsi film yang memiliki nilai budaya dan diharapkan mampu menjadi bahan masukan kepada berbagai pihak untuk tetap selektif dalam memilih nilai-nilai budaya dalam film agar diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>14</sup> Dani Surya Andi Pratama, “Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Records” hl 4. (2016).



**Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan menggambarkan secara singkat ringkasan isi cerita serta organisasi penulisan dari setiap bagiannya. Sistematika penulisan yang akan dibahas terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II**

**TINJUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang kajian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pikir.

**Bab III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian. Lokasi, waktu, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

**BAB IV**

**GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Bab ini berisikan gambar umum objek penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

**BAB V**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan gambar umum objek penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian

**BAB VI**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Terdahulu

Adapun mengenai penulisan yang penulis teliti ini, dari hasil tujuan terhadap beberapa penulisan dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan dan sesuai dengan masalah yang penulis bahas.

1. Ganjar Wibowo - Representasi Perempuan dalam Film Siti, Nyimak - Journal of Communication Vol. 3, No. 1, Maret 2019

Jurnal ini membahas tentang Representasi perempuan dalam film Siti, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Roland Barthes. Dari film ini, setidaknya ada tiga hal yang bisa dikemukakan sebagai penekanan. Pertama, film ini tidak keluar dari sosok Siti (sosok perempuan yang lemah, tabah, dan kuat). Kedua, unsur lokalitas tetap dibangun tanpa dipermainkan. Ketiga, sajian sinematik yang minimalis dan sederhana menjadikan setiap pesan dalam film ini bisa tersampaikan dengan baik. Sekalipun film ini hadir dalam ruang kontradiktif satu sama lain, karena mengangkat dan menggambarkan sosok perempuan Jawa yang hidup dalam kesumatan budaya patriarkal, bukan berarti film ini membawa/menyuarakan paradigma feminis atau keadilan/ketidakadilan gender.<sup>15</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas Representasi dan menggunakan Roland Barthes. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yaitu jurnal ini membahas tentang sosok perempuan Jawa sedangkan penelitian membahas tentang kearifan lokal.

<sup>15</sup> Ganjar Wibowo, Representasi Perempuan dalam Film Siti, Nyimak Journal of Communication Vol. 3, No. 1, Maret 2019





2. Oni sutanto - Representasi Feminisme Dalam Film “Spy” - Jurnal E-Komunikasi Vol 5. No.1 Tahun 2017

Jurnal ini membahas tentang Representasi feminisme dalam film Spy. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana representasi feminisme yang terdapat dalam film “Spy”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode semiotika televisi John Fiske yang terdiri dari tiga level, yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Dengan menggunakan metode semiotika televisi John Fiske, peneliti menemukan empat kategori feminisme yaitu feminisme dalam pengambilan keputusan, feminisme dalam kepemimpinan, feminisme dalam intelektualitas dan feminisme dalam penampilan perempuan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bagaimana representasi feminisme melalui film “Spy”. Feminisme yang terdapat dalam film “Spy” merupakan feminisme aliran gelombang pertama dengan menggambarkan sosok perempuan yang memiliki intelektualitas dan juga dapat mengambil keputusan. Dalam aspek kepemimpinan perempuan digambarkan sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi. Selain itu dalam film ini representasi feminisme juga melalui perempuan bertubuh besar yang direpresentasikan sebagai sosok yang dapat bekerja di lapangan dan menyelesaikan misinya dengan baik.<sup>16</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis sama – sama menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan representasi. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dari segi metode sudah berbeda dan tujuan pembahasannya juga berbeda.

3. Penelitian Fany Puspitasari Go – Representasi Stereotipe Perempuan Dalam Film Brave

Jurnal ini membahas tentang representasi stereotype perempuan . Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana representasi stereotype perempuan yang ditampilkan film Brave. Brave adalah film animasi bertema

<sup>16</sup> Oni sutanto, Representasi Feminisme Dalam Film “Spy”, Jurnal E-Komunikasi Vol 5. No.1 Tahun 2017.





putri (Princess) terbaru yang dibuat oleh Pixar Animation Studio dan Walt Disney Pictures. Ada kritik bahwa film ini memunculkan stereotipe perempuan dan balik karakter putri yang tidak feminin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis naratif Vladimir Propp. Subjek penelitian ini adalah film Brave yang dilihat dari struktur narasinya. Sedangkan, objek penelitian yang akan dianalisis adalah representasi stereotipe perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Brave gagal mendobrak pola kerja sistem patriarki. Memang pada awalnya, narasi film Brave berusaha mematahkan stereotipe-stereotipe perempuan yang selalu ditampilkan Disney. Namun, akhir film ini justru mengukuhkannya. Penelitian ini menunjukkan bagaimana Pixar ikut mengkomodifikasi stereotipe perempuan melalui narasi film Brave dengan mengikuti standardisasi terhadap film-film putri Disney.<sup>17</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis sama – sama menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan representasi. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dari segi metode sudah berbeda dan tujuan pembahasannya juga berbeda.

4. Rama Purba Dewa - Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film (Semiotika Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film “Mantan Manten” Karya Farishad Latjuba) - Vol. 5, No. 4 April 2020.

Jurnal ini membahas tentang pembelajaran budaya, baik lokal atau bahkan budaya asing. Film yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah film "Mantan Manten". Film ini menjadi bahan kajian yang cukup menarik karena di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana budaya masyarakat Jawa yang mana akan lebih difokuskan tentang budaya pernikahan masyarakat budaya Jawa. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana Representasi Nilai-nilai Budaya Jawa yang ditampilkan dalam film Mantan Manten dan apa makna nilai-nilai budaya Jawa yang terkandung dalam film Mantan Manten. Penelitian ini

<sup>17</sup> Fany Kuspitasari Go, Representasi Stereotipe Perempuan Dalam Film Brave, Jurnal E-Komunikasi Vol I. No.2 Tahun 2013.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan analisis interpretatif semiotika model Roland. Sehingga pada akhir penelitian dapat memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai budaya Jawa dapat direpresentasikan dalam sebuah film dan memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai pemaknaan dari nilai-nilai budaya Jawa yang ditampilkan dalam film tersebut.<sup>18</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu jurnal ini membahas tentang metropolitan perempuan sedangkan penulis membahas tentang kearifan lokal.

5. Herianah – Representasi Nilai Budaya Himne Pasomba Tedong: Sebuah Cermin Kearifan Lokal Masyarakat Toraja- Jurnal Penelitian Sastra Vol 5, No 1 (2014).

Jurnal ini membahas mengetahui nilai-nilai budaya dalam himne Pasomba Tedong. Himne Pasomba Tedong adalah pengiring upacara yang diucapkan pada upacara syukuran tertinggi dalam kehidupan orang Toraja, yaitu pada upacara maqbuaq dan meruaq yang diperuntukkan kepada Puang Matua, ilah-ilah, dan dewata. Tujuan upacara ini adalah untuk memohon kesuburan tanah dan memudahkan interaksi sosial masyarakat dengan mengorbankan seekor kerbau muda hitam dan gemuk. Himne Pasomba Tedong disajikan dalam bentuk prosa lirik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan objeknya secara apa adanya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik inventarisasi, baca simak, pencatatan, teknik observasi partisipasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditemukan dalam himne Pasomba Tedong adalah nilai religi, nilai persatuan, nilai musyawarah mufakat, nilai etis, dan nilai tenggang rasa/saling

<sup>18</sup> Rama Purba Dewa Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film (Semiotika Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film “Mantan Manten” Karya Farishad Latjuba) Vol. 5, No. 4 April 2020.



menghormati.<sup>19</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis sama – sama menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan representasi. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dari segi metode sudah berbeda dan tujuan pembahasannya juga berbeda.

#### 6. Penelitian Nurma Yuwita - Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sandres Pierce)

Jurnal ini membahas tentang representasi nasionalisme dalam film rudy habibie. Representasi nasionalisme dalam film Rudy Habibie menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotic sebagai pendekatannya. Semiotika Charles Sanders Pierce yang digunakan oleh periset adalah model triangle meaning yang terdiri atas: Sign, Object, dan Interpretant. Periset akan memilih potongan adegan dalam film Rudy Habibie yang merepresentasikan tentang nasionalisme dengan menggunakan analisis triangle meaning. Riset representasi nasionalisme dalam film Rudy Habibie menghasilkan: 1) Representasi nasionalisme Rudy Habibie ditunjukkan dengan cara Dan keinginan yang kuat untuk memperjuangkan Indonesia setelah kembali dari studinya dalam bidang industry dirgantara; 2) Representasi nasionalisme yang kedua diinterpretasikan dengan rancangan akan kebutuhan potensi sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh Indonesia dalam bidang industri dirgantara, perikanan, pertanian dan maritim; 3) Representasi nasionalisme Rudy Habibie yang ketiga diinterpretasikan dengan falsafah dari orang tuanya untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa Indonesia; 4) Representasi nasionalisme yang keempat diinterpretasikan dengan puisi Habibie tentang sumpah terhadap ibu pertiwi untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita bangsa Indonesia.<sup>20</sup> Persamaan jurnal ini

<sup>19</sup> Heriahah, Representasi Nilai Budaya Himne Pasomba Tedong: Sebuah Cermin Kearifan Lokal Masyarakat Toraja Jurnal Penelitian Sastra Vol 5, No 1 (2014).

<sup>20</sup> Nurma Yuwita - Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studianalisis Semiotika Charles Sandres Pierce) - Semiotika Charles Sanders Pierce (Yuwita)



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ularang menguip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan penelitian penulis sama-sama membahas menggunakan semiotika Roland Barthes. Perbedaanya hanya di judul film yang diteliti.

7. Penelitian Yolanda Hana Chornelia – Representasi Feminisme Dalam Film “Snow White And The Huntsman”

Jurnal ini membahas tentang representasi feminisme dalam film snow white and the huntsman. “Snow White and the Huntsman” merupakan sebuah film adaptasi dari sebuah dongeng asal Jerman, yaitu “Snow White” yang disusun oleh Brothers Grimm. Film ini berbeda dari dongeng klasik. Film ini menonjolkan perempuan sebagai tokoh utama yang memiliki sisi tangguh. Rumusan masalah yang ingin dijawab adalah bagaimana representasi feminisme dalam film “Snow White and the Huntsman”. Penelitian ini menggunakan metode semiotika, khususnya kode-kode televisi John Fiske. Subtema yang digunakan untuk menganalisa yaitu feminisme dalam pengambilan keputusan, feminisme dalam kekuatan, dan feminisme dalam kepemimpinan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah film ini mengandung feminisme dalam pengambilan keputusan, feminisme dalam kekuatan, feminisme dalam kepemimpinan dan androgini. Di samping itu terdapat faktor eksternal dalam pencapaian feminisme.<sup>21</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan Representasi untuk melakukan penelitian. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yaitu menggunakan semiotika John Fikse sedangkan penulis menggunakan semiotika Roland Barthes.

8. Penelitian Michelle Angela, Septia Winduwati - Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite)

<sup>21</sup> Yolanda Hana Chornelia - Representasi Feminisme Dalam Film “Snow White And The Hutsman” - Jurnal E-Komunikasi Vol I. No.3 Tahun 2013





2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ularang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penelitian ini membahas tentang adanya masalah sosial yang terjadi di Korea Selatan dalam sebuah film yang merepresentasikan kemiskinan dalam film *Parasite* dengan mengidentifikasi tanda-tanda yang digunakan dalam film tersebut. Sutradara sebagai komunikator massa membuat film menyampaikan pesan kepada audiens massa atau penonton tentang representasinya terhadap realitas. Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori komunikasi massa, film, representasi, wacana, dan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua yaitu signifier dan signified. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa film *Parasite* merepresentasikan kemiskinan menggambarkan sosok keluarga yang hidup sulit, rumah yang kecil kotor dan sempit, kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak, tinggal di daerah yang kumuh, rumah yang banjir. Kemiskinan keluarga Kim dalam film ini adalah kemiskinan relatif yang menjelaskan meskipun kebutuhan pokok mereka terpenuhi, namun perbedaan terlihat jelas jika dibandingkan dengan ekonomi dengan keluarga Park. Film seperti kepemilikan tanah dan modal yang terbatas, sarana prasarana yang dibutuhkan terbatas, pembangunan yang biasa di kota, perbedaan sumber daya manusia dan sektor ekonomi, budaya hidup yang jelek serta tata pemerintahan yang buruk.<sup>22</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu sama – sama membahas tentang Representasi. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yaitu jurnal ini membahas tentang kemanusiaan sedangkan penulis membahas tentang kearifan lokal.

9. Penelitian Eartha Beatricia Gunawan, Ahmad Junaidi - Representasi Pendidikan Seks dalam Film *Dua Garis Biru* (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan representasi pendidikan seks dalam Film *Dua Garis Biru* karya sutradara Gina S. Noer. Penelitian ini

<sup>22</sup> Michelle Angela, Septia Winduwati - Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (*Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite*) - *Koneksi Eissn* 2598-0785 Vol. 3, No. 2, Desember 2019



menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes dengan signifikan dua arah dan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos. Subjek penelitian ini adalah Dara dan Bima, objek penelitian ini adalah tanda pendidikan seks yang direpresentasikan dalam adegan, dialog, dan karakter dalam film. Metode pengumpulan data dengan observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Film Dua Garis Biru bercerita tentang bagaimana Dara dan Bima, dua remaja harus bertanggung jawab atas konsekuensi yang tidak mereka pikirkan sebelumnya karena melakukan seks pranikah. Film ini juga menggambarkan pentingnya peran orang tua dalam mengkomunikasikan informasi tentang seks kepada anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gambaran tentang pendidikan seks dalam film. Sisi atau bentuk pendidikan seks ditampilkan dalam cuplikan adegan, dialog, atau karakter tokoh yang menyisipkan pentingnya mengenal pendidikan seks dan mengetahui konsekuensi dari setiap perbuatan yang berhubungan dengan seks.<sup>23</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan semiotika Roland Barthes dan menggunakan Representasi. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis yakni beda dalam judul film yang dibahas.

10. Penelitian Natasya Candraditya Subardja, Heidy Arviani - Representasi Postfeminime Dalam Film; Intelektualitas, Kepemimpinan dan Kedudukan Princess “Mulan”.

Isu terkait dengan diskriminasi gender dan gerakan feminisme masih menjadi hal yang krusial di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana representasi post-feminisme dalam film Disney Princess “Mulan”. Postfeminisme adalah sebuah gerakan feminis terkait dengan pembebasan. Berbeda dengan ideologi yang ada pada feminisme gelombang pertama dan kedua, yang berusaha untuk

<sup>23</sup> Eartha Beatricia Gunawan, Ahmad Junaidi - Representasi Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes) - Koneksi EISSN 2598-0785 Vol. 4, No. 1, Maret 2020



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperjuangkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Postfeminisme merupakan pembebasan perempuan dari kekangan struktur hirarkis social yang berkaitan dengan hubungan laki-laki dan perempuan. Film “Mulan” berbeda dari serial live action princess sebelumnya. Pada film ini menampilkan nilai feminisme yang berusaha untuk mematahkan stereotype pada gender sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode semiotika John Fiske. Analisis dilakukan dengan mengamati teks narasi dan gambar visual dalam film yang mengandur unsur feminisme. Peneliti menemukan nilai postfeminisme dapat dilihat dari 3 aspek yaitu dalam hal intelektualitas, pengambilan keputusan dan dalam hal kedudukan laki-laki dan perempuan. Film ini berusaha untuk menggeser pemikiran bahwa perempuan berada pada posisi di bawah laki-laki dan hanya dikhususkan pada sektor domestik saja.<sup>24</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan Representasi. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis yakni menggunakan teori analisis semiotika John Fiske sedangkan penulis menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes.

## 2.2 Landasan Teori

### 1. Komunikasi Massa

#### a. Pengertian Komunikasi Massa

Pengertian Komunikasi Massa Menurut John Fiske komunikasi merupakan produksi dan pertukaran makna, dimana fokus bagaimana pesan atau teks, berinteraksi dengan manusia didalam rangka untuk memproduksi makna. artinya pandangan ini sangat memperhatikan peran teks didalam budaya. Komunikasi “communicato” sendiri secara etimologis bersumber dari kata “communs” yang berarti sama makna. Sedangkan secara terminologi

<sup>24</sup> Natasya Candraditya Subardja, Heidy Arviani - Representasi Postfeminime Dalam Film; Intelektualitas, Kepemimpinan dan Kedudukan Princess “Mulan” - Jurnal Representamen Vol 7 No. 02 Oktober 2021





2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

komunikasi merupakan penyampaian pesan, informasi, simbol dari seorang komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup> Komunikasi sendiri memiliki berbagai bidang diantaranya adalah komunikasi dakwah, komunikasi politik, komunikasi bisnis dan komunikasi pemasaran. Namun dalam setiap bidang komunikasi terdapat berbagai konteks komunikasi yang digunakan. Joseph A. de Vito didalam bukunya berjudul *Communicationology* (1982) menjelaskan konteks komunikasi menjadi empat bagian yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Pada awal perkembangan komunikasi masa berasal dari kata media of mass communication (media komunikasi masa). Dalam hal ini, media masa yang dimaksud adalah media yang hanya dihasilkan dari teknologi yang modern saat ini. Sehingga dalam hal ini perlu diluruskan, karena masih ada banyak media yang bukan merupakan media massa melainkan media tradisional, seperti kentongan, gamelan, bedug dll sehingga dari sini jelas yang dimaksudkan dengan media massa menunjuk suatu hasil produk teknologi modern sebagai saluran didalam komunikasi massa. Pada dasarnya pengertian komunikasi massa adalah komunikasi melalui perantara media massa, yakni melalui media cetak maupun media elektronik.<sup>26</sup> Komunikasi massa merupakan proses dimana suatu organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak ramai melalui beberapa media massa seperti koran, majalah, radio, televisi, dan media online (Internet) dengan menampilkan berbagai peristiwa yang memiliki nilai berupa berita ringan sampai berita penting, yang mencerminkan bahwa komunikasi massa selalu menerpa kehidupan manusia.<sup>27</sup> Definisi Komunikasi massa yang lebih terperinci dikemukakan oleh George Gerbner. Menurut Gerbner, Mass communication is the tehnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of massages in industrial societies. Komunikasi massa adalah

<sup>25</sup> John Niscke, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012) hlm. 3-6.

<sup>26</sup> Hafid, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 25.

<sup>27</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. (Raja Gafindo Persada: Jakarta, 2007). hlm 4





bentuk dari produksi dan distribusi yang berdasarkan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta yang paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.<sup>28</sup>

#### b. Fungsi komunikasi Massa dalam Film

Pada dasarnya komunikasi masa secara garis besar adalah bentuk kegiatan penyampaian pesan kepada khalayak umum dengan menggunakan perantara media masa sebagai penghubungnya, massa dalam komunikasi massa mengandung pengertian orang banyak, tetapi mereka tidak harus berada di suatu lokasi tertentu yang sama. Mereka dapat tersebar atau terpencar di berbagai lokasi yang dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama.<sup>29</sup> Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang terkenal. Keistimewaannya adalah film memiliki kemampuan untuk mengantar pesan dengan cara yang unik. Film juga dapat digunakan sebagai sarana pameran bagi media lain dan juga sebagai sumber budaya yang berkaitan erat dengan buku, film kartun, bintang televisi, film seri, serta lagu.<sup>30</sup>

Film merupakan penggambaran ide-ide kreatif yang dituang dalam bentuk susunan cerita secara utuh dan dikemas sedemikian rupa menghasilkan kisah yang menghibur. Film dapat membentuk dan menghadirkan kembali realitas, baik bersifat logis maupun rekaan, berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideology.<sup>31</sup>

Film merupakan salah satu media massa yang bersifat kompleks. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, dan alat politik. Ia juga dapat menjadi

<sup>28</sup> Erdianto Elvinaro, *Komunikasi Massa* (Suatu Pengantar edisi revisi, 2007). Bandung: Simbiosis Rekatama Media hal 3.

<sup>29</sup> Nawidoh Vera, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Renata Pratama Media, 2010), Hlm.

<sup>30</sup> Dennis McQuail, *Mass Communication Theory: An Introduction*, terj. Agus Dharma dan Aminudin Ram, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Cet II; Jakarta: Erlangga, 1994), h.

<sup>31</sup> Alex Cobur, *Semiotika Komunikasi* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.127.



sarana rekreasi dan edukasi, dan dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai moral.<sup>32</sup>

## 2. Teori Semiotika

Pengertian Semiotika, Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Secara etimologis semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda” atau seme, yang berarti “penafsir tanda”. Istilah semeion tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostik inferensial dalam bahasa Inggris disebut “semiotics.” Menurut Puji Santosa: ”Kata semiotik diturunkan dari bahasa Inggris: semiotics. Berpangkal pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (Produksi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa) bahwa orientasi pembentukan istilah itu ada pada bahasa Inggris. Akhiran bahasa Inggris -ics dalam bahasa Indonesia berubah menjadi -ik atau -ika, misalnya, dialectics berubah menjadi dialektik atau dialektika. Nama lain semiotik adalah semiologi. Keduanya, memiliki pengertian yang sama, yaitu sebagai ilmu tentang tanda. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain”.<sup>33</sup>

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>32</sup> Akhli Suryapati, Hari Film Nasional tinjauan dan Restrospeksi ( Jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60 Direktorat perfilman tahun 2010, 2010), h.26

<sup>33</sup> Dada Suherdiana, Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sandres Pierce, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 12 Juli-Desember 2008, Hal. 374



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 2.2.1 : Peta Tanda Roland Barthes**

<b>1. Signifer (penanda)</b>	<b>2. Signified (petanda)</b>
<b>3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)</b>	
<b>4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)</b>	<b>5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)</b>
<b>6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)</b>	

Signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) dalam sebuah tanda terhadap kualitas eksternal. Barthes menyebutnya dengan denotasi atau makna yang nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah Barthes untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Hal tersebut menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai sosialnya. Konotasi mempunyai makna subjektif atau intersubjektif. Denotasi adalah apa yang menggambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi bagaimana menggambarannya. Dengan demikian keseluruhan tanda dalam denotasi berfungsi sebagai penanda pada konotasi atau mitos. Aspek subjektif berkaitan dengan kemampuan artistik dan daya kreativitas yang dibentuk oleh kebudayaan, mitos, kepercayaan, atau ketidaksadaran itu sendiri.<sup>34</sup>

Dalam kajian semiotika memiliki Sembilan macam jenis untuk menggambarkan sistem tanda yang akan dianalisis untuk yaitu:

- 1) Semiotika analitik adalah semiotika yang mengenalisis sistem tanda. Tanda yang dianalisis akan menghasilkan ide, obyek, dan makna.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya, tanda dalam proses komunikasi yang mengisyaratkan maksud sesuatu.

Semiotika deskriptif yaitu semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dialami saat ini, walaupun sejak dahulu sudah ada yang sama seperti saat ini. Misal, langit yang mendung menandakan bahwa akan turun hujan. Dari dahulu hingga sekarang tanda tersebut tetap sama.

Semiotika fanual merupakan semiotika yang khusus memperhatikan tanda yang dihasilkan oleh hewan. Meskipun manusia tidak mengerti secara langsung tanda dalam komunikasi hewan dengan sesamanya, manusia tetap bisa memperhatikan tanda tersebut. Contohnya, ayam yang berkokok keras menandakan ada sesuatu yang ditakutinya atau ayam tersebut telah bertelur.

Semiotika kultural yakni semiotika yang memperhatikan tanda dalam kebudayaan. Di dalam budaya, terdapat tanda-tanda tertentu. Seperti, bila terdapat Sekaten di dalam kebudayaan Jawa khususnya yang beragama Islam, menandakan datangnya Maulid Nabi Muhammad.

Semiotika naratif merupakan semiotika yang khusus memperhatikan narasi yang berwujud cerita lisan atau mitos. Contohnya, bila sudah menjelang malam, anak-anak disuruh orang tuanya untuk pulang dikarenakan terdapat mitos di dalamnya.

Semiotika natural, Semiotika natural adalah semiotika yang khusus memperhatikan tanda yang dihasilkan oleh alam. Contohnya, air sungai keruh menandakan di hulu telah terjadi hujan.

Semiotika normatif ialah semiotika yang khusus memperhatikan tanda yang berwujud norma-norma. Contohnya, pada lampu lalu lintas. Merah menandakan berhenti, kuning menandakan bersiap berjalan atau berhenti, dan hijau menandakan berjalan.

Semiotika sosial yaitu semiotika yang khusus memperhatikan tanda yang dihasilkan manusia dalam bersosial. Misalnya, seseorang





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melambaikan tangan menandakan bahwa sedang menyapa orang lain atau menyerah kepada sesuatu.

Semiotika struktural adalah semiotika yang khusus memperhatikan tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa. Contohnya, pada struktur bahasa formal berbeda dengan struktur bahasa non-formal. Struktur bahasa tersebut akan menandakan bahwa seberapa formal atau santainya bahasa yang digunakan.

### 3. Representasi

Teori representasi oleh Stuart Hall menjadi dasar penelitian untuk memotret fenomena makna terorisme dalam film ini. Representasi sebagai dasar pemahaman sebuah makna diproduksi dan terjadi pertukaran makna tersebut dalam suatu kelompok atau budaya. Representasi dapat diartikan sebagai menafsirkan konsep-konsep bahasa yang diterjemahkan dalam pikiran. Stuart Hall secara eksplisit mendefinisikan representasi sebagai proses menghasilkan makna. Dengan demikian, representasi dapat dipahami sebagai sebuah proses merekam pesan dalam sebuah sudut pandang fisik.<sup>35</sup>

Representasi merupakan kegunaan dari tanda dan juga sebagai aplikasi atau penggambaran makna yang abstrak menjadi tindakan yang riil. Stuart Hall memecahkan sistem representasi kedalam dua bagian utama, yakni mental representation dan Bahasa. Mental representation bersifat subjektif, individual : masing-masing memiliki perbedaan dalam mengorganisasikan dan merumuskan konsep-konsep sekaligus menetapkan hubungan semua itu.<sup>36</sup>

Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa. Suatu makna

<sup>35</sup> Rizca Haqqu Twin Agus Pramonojati, Representasi Terprisme Dalam Dua Adegan Film Dilan 1990 Dengan Analisis Semiotika John Fiske, Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, Vol. 18 No. 1, April 2022.

<sup>36</sup> Evi Rsviantika Dkk, Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2, Jurnal Protvf, Vol 1, No 1 Maret 2017 h. 48 dan 49.



diproduksi dari konsep-konsep dalam pikiran seorang pemberi makna melalui bahasa.

#### 4. Nilai Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap dirinya sendiri. Merupakan tidak mengukur harga diri seorang manusia, yang berdasarkan pada kemampuan penerimaan diri dan perilaku. Dapat pula dideskripsikan sebagai penghormatan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berdasarkan keyakinan mengenai apa dan siapa sebenarnya dirinya individu dengan harga diri yang tinggi memiliki kemampuan (*coping*) yang lebih efektif, sehingga kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan kesehatan mentalnya terjaga. Penting bagi remaja untuk memiliki keberhargaan diri yang adekuat serta mampu menetapkan cara pandang yang sejalan dengan penerimaan diri yang apa adanya. Oleh karena itu, penanganan terhadap masalah harga diri perlu dilakukan di masa remaja. Guindon (2010) juga menekankan bahwa harga diri cenderung lebih mudah diubah pada masa kanak-kanak dan remaja.<sup>37</sup> Adapun aspek aspek harga diri sebagai berikut :

##### 1. Kekuatan (*power*)

Kekuatan atau *power* menunjuk pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain.

##### 2. Keberartian (*significance*)

Keberartian (*significance*) menunjuk pada kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial.

##### 3. Kebajikan (*virtue*)

Kebajikan (*virtue*) menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah

<sup>37</sup> Nikmatul Hidayati Solikhatin, Hairani Lubis, Efektivitas Terapi Film Dalam Meningkatkan Harga Diri, Volume 9 No 3 September 2021: 535-547



laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika, dan agama.

#### 4. Kemampuan ( *competence* )

Kemampuan ( *competence* ) menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi keutuhan mencapai prestasi dimana level dan tugas- tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

#### 5. Kebudayaan Suku Bugis

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan yang beranekaragam. Tidak hanya kaya pada sector sumber daya alamnya, Indonesia juga kaya akan keanekaragam budayanya yang tersebar di seluruh penjuru tanah air, seperti suku, Bahasa, agama, dan lain sebagainya. Setiap budaya memiliki kekhasan dan keunikan karakternya masing - masing yang membedakan antara budaya satu dengan budaya yang lainnya<sup>38</sup>. Nilai - nilai budaya bugis ini sangat penting untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam ranah pendidikan dalam pembentukan karakter dan juga agar masyarakat lebih memahami nilai budaya yang ada pada cerita rakyat oleh karena itu, cerita rakyat terjemahan Nur Azisah Syahril yang telah memuat nilai-nilai budaya Bugis di dalamnya sangatlah penting sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa masyarakat Bugis sangat menjunjung suatu nilai budaya. Menurut Rahim, Nilai-nilai utama Kebudayaan Bugis yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Bugis sekaligus sebagai kearifan lokalnya yaitu:<sup>39</sup>

Nilai ‘Kejujuran’ dalam Bahasa bugis disebut lempu yakni lurus lawan daripada bengkok. Nilai ‘kejujuran’ yaitu jujur dalam perkataan atau tidak berkata dusta, menyelaraskan ucapan dengan perbuatan dan jujur dalam perbuatan seperti tidak mengambil sesuatu yang bukan milik sendiri. Setiap perkataan yang akan dilontarkan akan menimbulkan pengaruh dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam

<sup>38</sup> Hamid Abu. Selayang Pandang Uraian tentang Islam dan Kebudayaan dalam Buku Bugis Makassa dalam Peta Islamisasi di Indonesia. (Ujungpandang: IAIN Alauddin. 1980)

<sup>39</sup> Rahim, A. Rahman. Nilai-Nilai utama Kebudayaan Bugis, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011) h. 18.

Hal-Cipta, Dilindungi Undang-Undang  
 © Jafar Cipta Mik UIN Suska Riau  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





berbagai konteks, kata yang menunjukkan suatu sikap dan perbuatan jujur ini berarti juga ikhlas, benar, baik atau adil, ada empat perbuatan mengenai sikap jujur: memaafkan orang yang berbuat salah kepadanya, ia dipercayai tidak curang, ia diberi amanah dan bertanggung jawab, ia memandang suatu kebaikan, apabila hanya dirinya yang menikmati. Oleh karena itu, masyarakat Bugis menekankan kepada keturunan-keturunannya untuk tidak berkata dusta dan menyelaraskan setiap ucapan yang disampaikan dengan perbuatan yang akan dilakukan. Kejujuran dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin, dan kejujuran dalam memilih pemimpin juga sangat penting tanpa kejujuran dalam kepemimpinan maka akan rusaklah daerah tersebut. Nilai kejujuran sangat penting diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Jujur adalah modal dasar menuju suatu keberhasilan.

2. Nilai ‘Kecendekiaan’ Cendekiawan adalah *toacca* atau *tokenawanawa*. Orang pintar adalah orang yang mengetahui hukum adat dan bijaksana sehingga mereka mudah untuk diatur tetapi akan sulit ditaklukan. Dalam konsep kecendekiaan terdapat nilai kejujuran, kebenaran, kepatutan, keikhlasan, dan semangat penyiasatan atau penelitian sehingga cendekia adalah orang yang senantiasa berpikir manfaat sesuatu dan pengembangan baik terhadap pengembangan dirinya maupun pengembangan kemaslatan masyarakat pada umumnya. Masyarakat perlu menerapkan nilai-nilai kecendekiaan untuk menambah ilmu pengetahuannya. Ilmu tidak hanya dipergunakan untuk di sekolah, namun sangat berguna untuk lingkungan masyarakat terutama pada masyarakat yang berbudaya Bugis. Orang yang memiliki kecerdasan maka pandai menggunakan kesempatan dan menemukan jalan keluar disetiap masalah yang dialaminya.

Nilai ‘Kepatutan’. ‘Kepatuhan’ adalah perbuatan yang menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Setiap insan di muka bumi,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selayaknya mendapatkan hak sesuai dengan yang berlaku. Namun, tidak hanya pada lingkup hak dan kewajiban melainkan terdapat nilai kepatutan di masyarakat Bugis harus diketahui. Nilai kepatutan itu segala sesuatu mesti ditempatkan pada tempatnya, mengambil sesuatu dari tempatnya dan menempatkan sesuatu pada tempatnya

Nilai Keteguhan, Keteguhan adalah bersungguh-bersungguh dalam sesuatu yang ingin diyakini atau kuat dan tangguh dalam pendirian, erat memegang sesuatu. Dalam bahasa Bugis, agettengeng yang berarti keteguhan berasal dari kata getteng yang selain berarti teguh juga berarti “tetap azas atau setia pada keyakinan atau kuat dan tangguh dalam pendirian, erat memegang wasiat”. Masyarakat Bugis merupakan suku yang teguh dengan adat dan budaya yang ia yakini. Suku Bugis menanamkan prinsip “taro ada taro gau” yang dalam arti tersiratnya ialah keteguhan hati. Ada perbuatan yang dimiliki oleh seseorang yang menegakkan keteguhan yaitu: jika ia berjanji ia tidak mengingkarinya, tidak ragu atau tidak gentar menegakkan kebenaran, tidak membatalkan keputusan, tidak mengubah kesepakatan, jika ia berbicara dan beraktivitas tidak berhenti sebelum rampung atau selesai.

Nilai Usaha, Usaha’ artinya bekerja keras tanpa berputus asa mengerjakan suatu hal hingga mencapai tujuan. Nilai usaha ialah nilai kunci bagi pelaksanaan nilai-nilai kejujuran, kecendekiaan, kepatuhan dan keteguhan karena nilai-nilai baru tepat guna dan berdaya guna bilamana didukung oleh nilai usaha. Usaha adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum apa yang dikerjakan tercapai.

Nilai Harga Diri Perasaan Harga Diri akan timbul dalam diri seseorang apabila ia melanggar nilai-nilai utama rasa kemanusiaan. Harga diri merupakan budaya dalam masyarakat Bugis terutama berhubungan dengan harga diri pribadi karena bisa menurunkan martabat



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga. Nilai Harga pada penelitian ini ialah nilai harga diri yang tidak merendahkan harga diri seseorang, menjaga harga diri orang lain, dan akan adab pada kebudayaan.<sup>40</sup>

## Film

Film cerita yang dibuat dengan tujuan komersial sekalipun biasanya memberikan pesan moral yang terselip di dalamnya. Film cerita action yang sangat dengan adegan kekerasan sekalipun juga mengandung suatu makna atau pesan moral tertentu. Film diproduksi tidak mungkin tanpa tujuan tertentu, walaupun film-film yang beredar di pasaran bersifat komersial, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa peranannya begitu penting dalam kehidupan. Fungsi persuasif suatu film dapat dilihat dari kandungan pesan yang berusaha untuk mengendalikan sikap atau perilaku penontonnya. Berbeda dengan fungsi hiburan dari film yang hanya menyampaikan hal-hal menyenangkan, dalam pengertian hanya untuk memenuhi kepuasan batin. Beberapa fungsi film yang diproduksi dan dieksebisikan sering kita temui misalnya ; fungsi informasional dapat ditemukan pada film berita (newsreel), fungsi instruksional dapat dilihat dalam film pendidikan, fungsi persuasif terkandung dalam film dokumenter, sedangkan fungsi hiburan dapat ditemukan pada jenis film cerita. Perlu diketahui dan diingat bahwasanya setiap film selalu mengandung unsur hiburan. Film informasional, instruksional, maupun persuasif selain mengandung pesan yang memungkinkan terlaksananya fungsi juga harus memberikan kesenangan atau hiburan kepada khalayak. Marselli Sumarno menambahkan bahwa film selain memiliki empat fungsi tersebut diatas juga memiliki suatu nilai artistic. Nilai artistic sebuah film dapat terwujud bila nilai keartistikannya ditemukan pada seluruh unsurnya.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Rahim, A. Rahman. Nilai-Nilai utama Kebudayaan Bugis, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011) h. 118.

<sup>41</sup> Yoyo Mudjiono, Kajian Semiotika Dalam Film, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, April 2011 ISSN: 2088-981X, Hal. 137

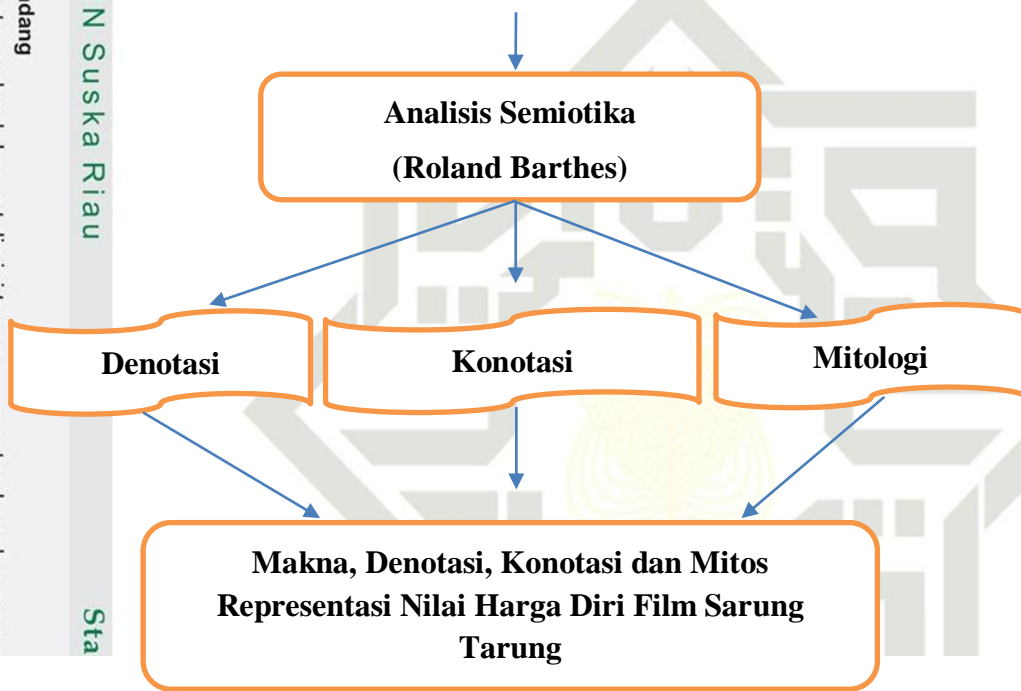


2.3

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan deskripsi atau gambaran posisi masing-masing variabel dan bagaimana hal itu akan dipahami dalam hubungan dengan variabel lain ini sebagai

**Representasi Nilai Harga Diri Suku Bugis Dalam Film Tarung sarung**



**Gambar 2.1 Kerangka pemikiran**

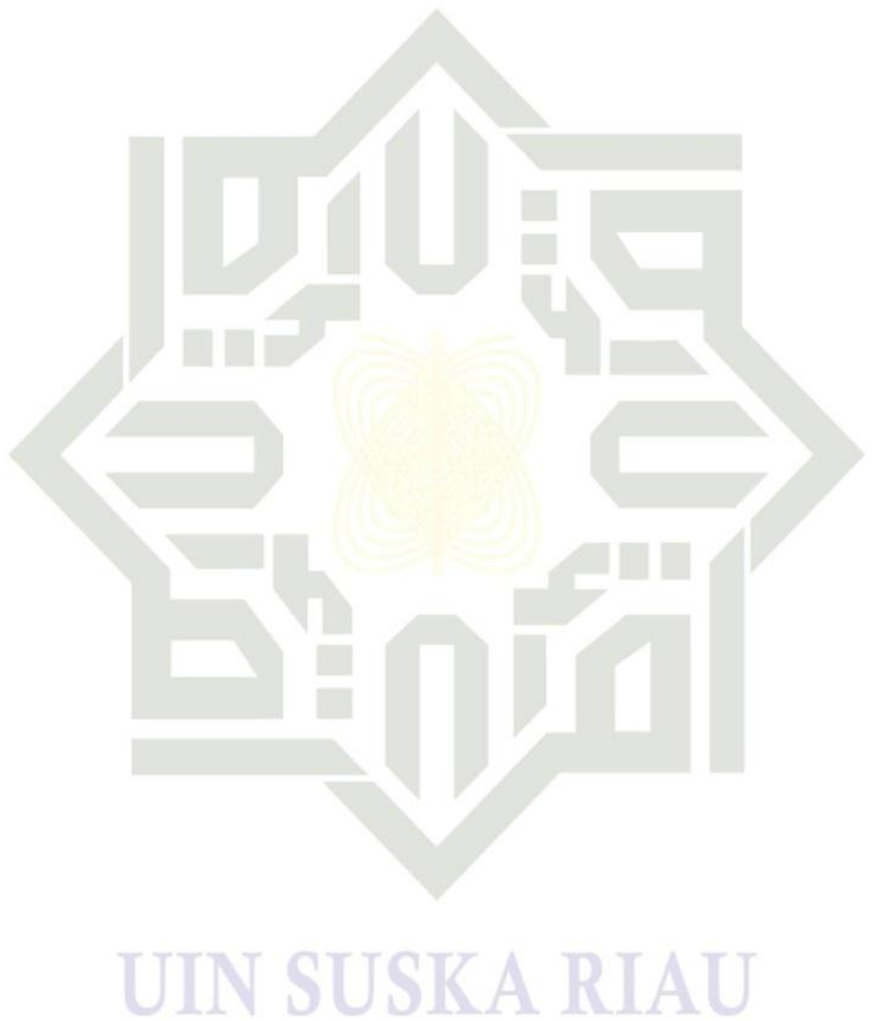
Roland Barthes mengatakan penggunaan makna pada tingkat konotasi teks ini adalah penciptaan mitos. Ada banyak mitos yang diciptakan oleh media di sekitar kita, seperti mitos tentang pahlawan, maskulinitas, pembagian peran domestik dan publik, dan sebagainya. Mitos ini terjadi pada tingkat bahasa yang disebut Barthes sebagai "bahasa yang berlebihan". Untuk melakukan analisis, Film ini dibagi berdasarkan scene, dan dari setiap scene dilakukan analisis terhadap setiap penanda yang muncul untuk mengetahui makna denotatif pada signifikansi dan penanda tahap pertama. Kemudian makna denotatif tersebut menjadi penanda pada signifikansi tahap kedua untuk mengetahui makna konotatif. Setelah itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan analisis untuk mencari mitos yang terkandung pada makna konotatif tersebut.<sup>42</sup>

1. Uraian mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>42</sup> Jaka Atmaja, Amir, Teguh Tri Susanto, Khairul Rizal, Nuralam, Representasi Hero Dalam Film Gundala: Analisis Semiotika Roland Barthes, Jurnal Media Penyiaran Volume 02 Nomor 01 Juni 2022







## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika. Secara etimologis semiotika berasal dari Bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda”.<sup>43</sup>

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain kuantifikasi (pengukuran) penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, aktivitas sosial, fungsionalisasi organisasi dan lain-lain.<sup>44</sup>

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui nilai budaya dalam Film Tarung Sarung, dengan adanya observasi maka penelitian akan menganalisis dengan mengamati seksama serta memilih scene sesuai inti permasalahan yang diteliti dan menuliskan analisis dengan bentuk kalimat.

### 3.3 Sumber Data dan Informan Penelitian

#### 1. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer, merupakan informasi utama dalam penelitian, meliputi sumber data berupa data korpus.<sup>45</sup> Dan baik itu berupa riset (orang) baik individu atau kelompok, hasil pengamatan berupa kejadian atau kegiatan. Data ini lebih

<sup>43</sup> Ahmad Muzakki. 2022. Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama, (Malang: Uin Malang Press).

<sup>44</sup> Pupu Saeful Rahmat. 2009, Penelitian Kualitatif, Journal Equilibrium.

<sup>45</sup> Penelitian Bagus Fahmi Weisarkurnia – “Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibi” – JOM Fisip Vol. 4 No. 1 – Februari 2017



mencerminkan apa yang dilihat karena diperoleh secara langsung.<sup>46</sup> Peneliti membahas tentang nilai harga diri suku bugis yaitu “Film Tarung Sarung.

### **Data Sekunder**

Data sekunder berasal dari data primer yang diambil secara tidak langsung, data ini biasanya diambil dari dokumen-dokumen laporan, karya tulis orang lain, majalah, koran atau arsip lainnya sebagai bahan perengkap penelitian. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dengan memanfaatkan sumber seperti artikel jurnal, buku, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>47</sup>

### **3.4 Objek dan Subjek Penelitian**

Pengertian objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati adalah : “Menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut sugiyono “objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>49</sup>

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan langsung menonton Film Tarung Sarung untuk melakukan analisis terhadap

<sup>46</sup> Ardian, Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 359-360

<sup>47</sup> Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra

Aditya Bakti

<sup>48</sup> Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29).

<sup>49</sup> Sugiyono (2009:38)



Representasi Nilai harga diri yang terdapat dalam film Tarung Sarung, dan dikuatkan dengan dokumentasi tentang film Tarung Sarung. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti scene (adegan) yang mengandung unsur nilai budaya didalamnya.

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tentang hal-hal yang dapat ditemukan diarsip, buku, surat kabar, majalah, dan bentuk dokumentasi lainnya. Sumber non manusia digunakan dalam metode dokumentasi ini, namun informasinya cukup bermanfaat karena sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data atau dokumentasi dari arsip-arsip yang dibutuhkan.

### 2. Observasi Pengamatan Film

Dalam teknik pengumpulan data selain dokumentasi, penelitian ini menggunakan teknik observasi pengamatan film, yang mana pengamatan film ini dilakukan dengan cara menonton film Tarung Sarung secara berulang-ulang berikut adegan dan dialog melalui media laptop dan handphone untuk menemukan data penelitian ini.

## 3.5 Validasi Data

Ukuran kualitas sebuah riset terdapat pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset. Validitas riset kualitatif terletak pada proses sewaktu periset turun ke lapangan mengumpulkan data sewaktu proses analisis interpretasi data.<sup>50</sup>

Penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, pada penelitian ini validitas data akan dilakukan setelah proses analisis data, artinya setelah semua data telah dianalisis, peneliti kemudian akan melakukan validitas teori.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Kriyanto, Op.cit, hlm7.

<sup>51</sup> Bagus Rahmi Weisarkurnia, "Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo", Jom Fisip Vol. 4 No. 1-Februari 2017





**3.6**

**Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode karya ilmiah, karena dengan analisis tersebut dapat diartikan dan makna yang berguna dalam memecahkan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang mana menganalisis mengenai representasi nilai budaya dalam Film Tarung Sarung, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yaitu makna denotasi dan konotasi. Semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi didalam sebuah tanda (teks,audio,visual) karena sistem tanda bersifat amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut.

Data tersebut dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menonton film tarung sarung kemudian melakukan analisis dengan mengamati setiap adegan untuk mengumpulkan yang berkaitan nilai budaya dalam Film Tarung Sarung.
2. Data scene kemudian dianalisis semiotika secara denotasi, konotasi dan mitos yang mengacup pada konsep nilai budaya secara kritis.
3. Dari analisis tersebut kemudian data ditarik kesimpulan.<sup>52</sup>

Langkah-langkah analisis akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari Film Tarung Sarung sesuai dengan teori Roland Barthes, kemudian data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film tersebut dapat dipahami dengan baik pada tataran denotatif maupun konotatif. Tanda dan kode dalam film tersebut akan membangun makna pesan secara utuh.

<sup>52</sup> Penelitian Nugraheni Nanda Arista – “Pesan Moral dalam Film Unbaedah (206-225)”- Jurnal Keilmuan dan Keislaman e-ISSN 2964-4941





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Profil Film Tarung Sarung**

**BAB IV**

**GAMBARAN UMUM PENELITIAN**



**Gambar. Cover Film Tarung Sarung**

Tarung Sarung adalah film drama laga petualangan Indonesia tahun 2020 dengan mengangkat budaya kearifan lokal Suku Makassar "*Sitobolalangi Lipa*" yang disutradarai oleh Archie Hekagery dan diproduksi oleh Starvision Plus. Film ini dibintangi oleh Panji Zoni, Yayan Ruhian, dan Maizura. Film ini tayang perdana di Netflix pada 31 Desember 2020. Tarung Sarung merupakan salah satu olahraga yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Dalam film ini Anda akan mendapat informasi bahwa Tarung Sarung sekaligus mengajarkan seseorang untuk bersifat ksatria sebab ketika berkelahi, posisi dua orang harus berhadapan langsung, satu lawan satu, bukan keroyokan atau saling lempar batu. Dalam salah satu scene ketika Deni geram karena babak belur oleh Sanrego, pemuda itu meminta Tutu dan Gogos mencarikan preman untuk bisa membalas dendam. Namun, permintaan itu ditolak sebab tradisi di Makassar, tidak mengenal keroyokan. Ketika dua orang berkelahi, mereka harus bertarung satu lawan satu. Uang bukan masalah yang utama bagi mereka. Film karya sutradara Archie Hekagery ini punya premis yang



sebenarnya tidak terlalu baru, yakni seorang anak Jakarta yang kaya raya, diminta pergi ke sebuah kota yang jauh dari ibu kota untuk belajar mandiri dan dewasa.<sup>53</sup>

Film ini menceritakan tentang anak pengusaha kaya yang menganggap uang adalah segalanya, bahkan ia sampai tak percaya dengan kekuasaan Tuhan. Anak itu bernama Deni Ruso yang merupakan anak dari pemilik Ruso Corp. Deni sering terlibat keributan dan perkelahian berkeroyok. Namun, ia selalu diindungi oleh Om Badul dan anak buahnya. Hingga suatu saat Ibunda Deni marah luar biasa kepadanya dan memutuskan untuk mengirimnya ke Makassar. Ibunda Deni ingin anaknya belajar untuk mengurus salah satu kantor Ruso Corp yang ada di sana, sehingga tidak sibuk lagi dengan perkelahian. Ancaman akan mencabut semua fasilitas mewah pun berhasil membuat Deny menuruti kemauan ibunya itu.<sup>54</sup> Saat Deni sampai di Makassar, ia disambut oleh Tutu dan Gogos yang menjadi pegawai magang di Ruso Corp. Saat Deni berjalan-jalan menikmati indahny pantai di Makassar, ia dipertemukan dengan gadis aktivis lingkungan yang bernama Tenri. Tenri ini sangat membenci Ruso Corp karena dianggapnya merusak lingkungan. Akhirnya Deni pun memilih untuk menyembunyikan identitasnya sebagai anak pemilik Ruso Corp agar bisa dekat dengan Tenri, Tenri adalah gadis cantik asli Makassar yang juga seorang aktivis lingkungan. Deni berusaha mendekati Tenri, namun memilih menyembunyikan latar belakang keluarganya, Pasalnya Tenri membenci Ruso Corps yang dinilai sebagai perusahaan kapitalis dan perusak lingkungan. Hubungan asmara mereka juga terhalang ketika ada pemuda asli Makassar bernama Sanrego (Cemal Faruk) yang juga menyukai Tenri. Tak hanya sekadar suka, tapi Sanrego juga memaksa Tenri menerima pinangannya. Mengetahui ada pria lain yang juga menyukai Tenri, Sanrego lantas menantang Deni untuk bertanding dalam turnamem Tarung Sarung.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> <https://bacaterus.com/review-tarung-sarung/>

<sup>54</sup> <https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/review-film-tarung-sarung/>

<sup>55</sup> <https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/30/195619366/sinopsis-film-tarung-sarung-konflik-asmara-berbalut-budaya-nusantara?page=all>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.1 Film Tarung Sarung**

Sutradara	Archie Hekagery
Produser	Chand Parwez Servia, Fiaz Servia
Penulis Naskah	Archie Hekagery
Perusahaan Produksi	Starvision Plus
Distributor	Netflix
Musik	Aku Tanpamu (Maizura)

**4.2 Profil Pemeran Utama dan Karakter**

**1. Panji Zoni Sebagai Deni Ruso**



**Gambar 4.1 Pemeran Deni Ruso**

Panji Zoni lahir dengan nama lengkap Muhammad Panji Maulana. Adapun tanggal lahir Panji Zoni adalah: 16 Juli 2002 di Depok, itu artinya usia Panji Zoni saat ini adalah: 16 tahun (2018). Nama Ayah Panji Zoni adalah: Zoni Aruvi, sedangkan nama ibu Panji Zoni adalah: Sri Mulyatini. Panji Zoni sendiri merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Kakak atau saudara dari Panji Zoni adalah: Ammar Zoni, Aditya Zoni, dan Syiffa. Kakak Panji Zoni yang bernama Syiffa telah meninggal dunia akibat penyakit demam berdarah. Panji Zoni harus merasakan kehilangan Ibunda tercinta. Diusianya yang masih





belia (Ammar Zoni saat itu kelas enam SD dan Panji Zoni masih bayi) Panji Zoni harus merelakan tidur tanpa belaian sang Ibu. Semasa kecil sampai remaja, Panji Zoni tumbuh dan besar di kota Depok. Mempunyai 2 kakak yang lebih dahulu terjun ke dunia entertainment tentu secara tidak langsung mempermudah jalan Panji Zoni untuk masuk dunia akting di Indonesia. Paling tidak ia bisa belajar dari sang kakak bagaimana berakting yang baik dan hal ini juga didukung dengan parasnya yang rupawan yang seolah-olah membuka lebar pintu ke aktrisan baginya. Di tahun 2018 ini Panji Zoni telah berhasil membintangi dua sinteron yang sukses di pasaran Indonesia. Sinetron yang pernah dibintangi oleh cowo tampan ini adalah: Mahluk Manis Dalam Bis dan Siapa Takut Jatuh Cinta.<sup>56</sup>

## 2. Yayan Ruhian Sebagai Pak Khalid



**Gambar 4.2 Pemeran Pak Khalid**

Yayan Ruhian merupakan aktor laga Indonesia yang berasal dari Tasikmalaya, Jawa Barat yang menembus dunia perfilman Hollywood. Ia memiliki latar belakang belakang sebagai pesilat dan menjadi pelatih pencak silat, yang pada akhirnya membuat Yayan Ruhian menjadi aktor dalam beberapa film Hollywood. Diketahui Yayan Ruhian telah berlatih pencak silat saat dia hanya berusia 13 tahun, namanya mulai dikenal publik saat ia berperan

<sup>56</sup> <https://www.dontsad.com/2018/10/profil-terlengkap-panji-zoni-masa-kecil.html>





sebagai Mad Dog dalam film *The Raid* tahun 2012. Namun sebenarnya ia telah memulai karir di dunia entertainment saat beradu akting bersama Iko Uwais di tahun 2009 dalam film *Merantau*. Beberapa film yang pernah dibintangi pria berzodiak Libra ini diantaranya: *John Wick 3*, *Stars Wars: Episode VII-The Force Awakens*, dan *The Raid: Redemption*. Saat ini Yayan Ruhian menginjak usia 54 tahun, ia lahir pada 19 Oktober 1968. Berkat kepiawaiannya dalam beberapa film, ia juga pernah mendapat penghargaan sebagai Pemeran Pembantu Pria Terpuji Film Bioskop dalam penghargaan Festival Film Bandung di film *Tarung Sarung* pada tahun 2021.<sup>57</sup>

Di tahun 1998 dikabarkan Yayan Ruhian juga sempat menjadi instruktur seni bela diri profesional di sebuah perguruan silat yang mengajar di beberapa kota di Indonesia hingga luar negeri. Perjalanan Karier Yayan Ruhian, Yayan Ruhian menekuni bela diri di perguruan Pencak Silat Tenaga Dasar (PSTD) Indonesia sejak usia 13 tahun. Saat ini, Yayan Ruhian berstatus sebagai pelatih di PSTD dan pernah menjadi pelatih silat bagi Pasukan Pengamanan Presiden. Karena keahliannya dalam pencak silat, akhirnya Yayan bermain di film *Merantau* dan *The Raid* dimana kedua film tersebut Yayan disandingkan dengan Iko Uwais. Dia berperan sebagai antagonis bersama Donny Alamsyah Yayan kemudian tampil dalam film ketiganya berjudul *The Raid 2: Berandal* sebagai Prakoso, yang juga disandingkan dengan Iko Uwais. Film *Berandal* merupakan lanjutan dari film *The Raid*. Menurut Gareth Evans di film *The Raid 2: Berandal*, aksinya di film tersebut lebih brutal. Film keempat yang Yayan bintanginya adalah *Star Wars Episode VII: The Force Awakens*. Di film tersebut, ia berperan sebagai Tasu Leech, pemimpin dari organisasi kriminal Kanjklub Gang yang beroperasi sekitar tiga puluh tahun setelah Pertempuran Endor. Dia bermain bersama Iko Uwais sebagai Razoo Qin-Fee dan Cecep Arif Rahman sebagai Crokind Sand.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> <https://parboaboa.com/biografi-yayan-ruhian>

<sup>58</sup> <https://parboaboa.com/biografi-yayan-ruhian>



### 3 Maizura Sebagai Tenri



**Gambar 4.3 Pemeran Tenri**

Maizura (lahir 7 Maret 2000) adalah seorang penyanyi dan pemeran berkebangsaan Indonesia. Ia memulai kariernya sebagai penyanyi dengan mengikuti kompetisi The Voice Indonesia musim kedua pada tahun 2016. Maizura dikenal luas pasca membintangi film Bebas pada tahun 2019 yang membawanya meraih penghargaan sebagai Aktris Pendatang Baru Terpilih dalam Piala Maya 2019. Kehidupan awal Maizura lahir pada 7 Maret 2000 di Makassar, Sulawesi Selatan. Nama Maizura diambil dari nama seorang penyanyi Malaysia, yang menjadi inspirasi orangtua untuk menamainya. Maizura merupakan putri ketiga dari pasangan Asri Muri dan Ratminah, Maizura berketurunan Bugis dan Jawa. Ia diketahui memiliki dua kakak laki-laki bernama Febrio Arya Budiman dan Valdy serta adik laki-laki bernama Randi Mubarak. Maizura dibesarkan dalam keluarga Muslim. Maizura menggemari dunia musik sejak kecil, namun ia mulai bernyanyi sejak berusia 15 tahun. Ia belajar kemampuan bernyanyi secara otodidak. Ketika duduk di bangku SMP, Maizura mengikuti paduan suara serta sering mengikuti perlombaan bernyanyi. Maizura juga pernah tergabung dengan grup musik,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bersama grupnya ia bekerja paruh waktu di malam hari untuk bernyanyi kedai kopi. Di samping itu, ia juga menjalani pekerjaan sebagai penyanyi pernikahan. Maizura mengenyam pendidikan di SMA Negeri 5 Makassar. Maizura menunda untuk masuk bangku kuliah karena ia merasa masih belum pas waktunya untuk masuk bangku perkuliahan dalam waktu dekat.<sup>59</sup>

Maizura memulai karirnya di dunia entertainment lewat ajang pencarian bakat di RRI Makassar 2014. Ia lalu mulai mengijuti ajang yang lebih besar yaitu The Voice Indonesia pada tahun 2016. Sayangnya, Maizura tak berhasil memenangkan kompetisi tersebut. Meski tak menjadi juara di The Voice Indonesia 2016, karir Maizura masih terus berlanjut. Ia juga telah merilis beberapa lagunya sendiri, diantaranya seperti berjudul Selamat Jalan Kekasih, The Art Of Letting Go, Bebas, Aku Tanpamu, Candu Asmara, dan masih banyak lagi. Maizura mulai merambah dan melebarkan sayapnya ke dunia akting. Ia memulai debut aktingnya lewat film bertajuk Cinta Sama dengan Cindolo Na Tape. Dari situlah, Maizura mulai mendapat tawaran di beberapa judul film seperti Bebas, Lolai Cinta di Atas Awan, Tarung Sarung, dan Maizura kembali menunjukkan kemampuan aktingnya dalam film A World Without degan memerankan karakter Ulfah. Ia juga beradu akting dengan sejumlah aktor dan aktris lainnya seperti Chicco Jerikho, Ayushita, Amanda Rawles, Asmara Abigail, dan masih banyak lagi.<sup>60</sup>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>59</sup> <https://profilbaru.com/Maizura>

<sup>60</sup> <https://kuyou.id/homepage/read/26411/biodata-maizura-lengkap-umur-dan-agama-aktris-pemeran-ulfah-di-film-a-world-without>





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Camel Faruk Sebagai Sanrego**



**Gambar 4.4 Pemeran Senrego**

Cemal Faruk lahir dengan nama lengkap Cemal Faruk Urhan. Dimana Cemal Faruk lahir pada tanggal 12 Desember 1997. Itu berarti usia Cemal Faruk sekarang adalah: 20 tahun (2017). Ayah Cemal Faruk merupakan pria berkebangsaan Turki yang bekerja sebagai bisnis man, sedangkan Ibunya berasal dari Indonesia. Cemal Faruk merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Kakaknya berjenis kelamin perempuan sedangkan adiknya laki-laki yang bernama: Ebubekir Urhan. Cemal Faruk melalui masa kecilnya di Turki, dan ketika berusia 14 tahun ia pindah ke Indonesia. Perlu diketahui, saat pindah ke Indonesia ia tidak bersama orang tua maupun saudaranya, melainkan ia seorang diri. Bisa dikatakan nekat sebenarnya, karena Cemal Faruk tidak bisa berbahasa Indonesia saat itu. Awal mulanya banyak menyarankan Cemal Faruk untuk menjadi aktor. Setelah sekolah SMA dan tidak ada keinginan melanjutkan kuliah. Cemal Faruk memberanikan ikut casting. Tapi sayang, berbulan-bulan mengikuti casting ia gagal mendapatkan peran. Akhirnya, Cemal Faruk memutuskan untuk bergabung dengan management artis. Dari sinilah Cemal Faruk mulai mendapatkan peran. Di tahun 2015, di saat usianya 18 tahun ia mendapatkan peran di sinetron yang bakal melambungkan





namanya, yaitu: Ganteng Ganteng Serigala. Dan di tahun yang sama kembali namanya terangkat berkat sinetron Anak Jalanan. Jika di awal karier penampilan Cemal Faruk terlihat kaku dan kurang fasih berbahasa Indonesia, maka sekarang ia sudah luwes dalam berakting dan mulai bisa berbahasa Indonesia dengan baik. Jika awalnya, Cemal Faruk ditentang orang tua dalam berakting dikarenakan jadwal syuting yang padat, sekarang orang tua mendukung penuh pilihan sang anak.<sup>61</sup>

### Surya Saputra Sebagai Oom Badul



**Gambar 4.5 Pemeran Oom Badul**

Surya Saputra, S.E. (lahir 5 Juli 1975) adalah pemeran, model, dan penyanyi Indonesia. Karier Surya pertama kali berakting dalam film Sejuta Serat Sutra pada tahun 1981. Ia bergabung ke dalam grup vokal pria bernama Cool Colours dari tahun 1996 sampai 2001. Ia berperan sebagai pria gay bernama Nino dalam film Arisan! pada tahun 2003. Dalam film tersebut, ia berciuman dengan Tora Sudiro, yang tercatat sebagai adegan ciuman perdana sesama laki-laki dalam sejarah perfilman Indonesia. Melalui film tersebut pula, ia berhasil meraih penghargaan sebagai Pemeran Pembantu Pria Terbaik dalam

<sup>61</sup> <https://www.dontsad.com/2018/04/profil-terlengkap-cemal-faruk-masa.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Festival Film Indonesia 2004 dan juga Most Favorite Supporting Actor dalam MTV Indonesia Movie Awards 2004. Sedangkan melalui perannya dalam film Janji Joni, Surya dinominasikan sebagai Pemeran Pembantu Pria Terbaik dalam Festival Film Indonesia 2005. Surya juga menjajal dunia tari dengan mengikuti acara realitas bertajuk Seleb Dance bersama istrinya, Cynthia Lamusu. Kehidupan pribadi Pada tahun 1994, Surya mulai berkuliah di Universitas Pancasila dengan mengambil jurusan Manajemen. Ia dinyatakan lulus pada tahun 2000 dengan gelar Sarjana Ekonomi. Surya pernah menikah dengan penyanyi Dewi Sandra pada tahun 2000. Ia melayangkan surat gugatan cerainya ke Pengadilan Agama Jakarta Selatan pada hari Jumat, 3 Desember 2004. Mereka resmi bercerai pada bulan Januari 2005. Kemudian, ia dikabarkan dekat dengan aktris dan pembawa acara Nova Eliza. Bahkan, sang ibu telah merestui hubungan mereka. Namun, hubungan tersebut tak berlanjut ke pelaminan. Di tahun 2006, Surya berpacaran dengan salah satu personel AB Three, yakni Cynthia Lamusu, yang berlanjut ke jenjang pernikahan. Mereka resmi menikah pada tanggal 8 Juni 2008. Mereka dikaruniai dua orang anak kembar berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang diberi nama Ataya Tatjana Aisyah Putri dan Atharva Bimasena Saputra pada 2016.<sup>62</sup>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>62</sup> [https://profilbaru.com/Surya\\_Saputra](https://profilbaru.com/Surya_Saputra)



## 6

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Representasi Nilai Harga Diri Suku Bugis dalam Film Tarung Sarung” (Analisis Semiotika Roland Barthes) dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film “Tarung Sarung” terdapat nilai-nilai harga diri yang bisa diketahui, diantaranya:

1. Film Tarung Sarung merupakan film yang menceritakan tentang perjuangan Seorang Anak Muda kaya raya dari Ibu Kota Jakarta yang disuruh oleh Mamanya untuk mengurus Proyek yang berada di Makasar, sesampai di Makasar Anak Muda tersebut bertemu dengan Gadis Desa yang kerjanya sebagai pemungut sampai di pantai, dan beberapa hari dengan Silat Tarung Sarung merubah kepribadian Anak Muda tersebut.
2. Makna denotasi yang terdapat pada film Tarung Sarung bahwa dengan memiliki keyakinan pada diri kita, bisa membantu kita dalam mencari jati diri kita, serta membantu untuk mengetahui kesalahan pada diri kita.
3. makna konotasi yang terdapat pada film Tarung Sarung bahwa hidup bukanlah hanya tentang uang, tapi hidup juga membutuhkan kasih sayang dan cinta dari orang sekitar terutama keluarga.
4. Mitos yang terdapat dalam film Tarung Sarung membantu seseorang tidak selalu membutuhkan pamrih. Masih banyak manusia yang membantu orang secara lain secara ikhlas. Gaji atau upah itu adalah sebuah penghargaan. semua hal tidak dapat dibeli dengan uang.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





## 6.2

### Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan :

1. Analisis semiotika adalah sebuah analisis yang tepat untuk meneliti kedalaman makna salah satunya makna dalam sebuah film. Oleh karena itu, penelitian seperti ini sepatutnya lebih dikembangkan lagi kepada mahasiswa, agar mereka tertarik untuk memaknai makna-makna yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari ataupun makna yang terkandung dalam sebuah film. Lewat adanya kesinambungan dalam penelitian analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman Indonesia.
2. Mengingat banyaknya makna dan nilai-nilai yang dikandung dalam film Tarung Sarung, sedangkan penelitian ini hanya mengambil satu batasan tentang Budaya Bugis dari tokoh Tenri, Deni Pak Khalid dan Sanergo . Penulis berharap adanya pengembangan atau penelitian selanjutnya yang dapat mengangkat makna ataupun sudut pandang yang lain dalam film ini guna memperkaya penelitian ini dikemudian hari.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian tentang semiotika Roland Barthes tentang makna pesan moral yang terdapat dalam sebuah film.
4. Diharapkan film ini dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan bagi praktiksi perfilman dalam membuat atau memproduksi film yang sarat akan makna dan dapat memberikan motivasi dan pencerahan bagi masyarakat pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Acep, V. D. A., Murtini, E., & Santoso, G. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 425-432.
- Angela, M., & Winduwati, S. (2019). Representasi kemiskinan dalam film Korea Selatan (Analisis semiotika model Saussure pada film Parasite). *Koneksi*, 3(2), 478-484.
- Arista, N. N., & Sudarmillah, E. (2022). Pesan Moral dalam Film “Unbaedah” Karya Iqbaal Arieffurahman (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 205-225.
- Atmaja, J. J., Susanto, T. T., & Rizal, K. (2022). Representasi Hero Dalam Film Gundala: Analisis Semiotika Roland Bartes. *Jurnal Media Penyiaran*, 2(1), 1-11.
- Chornelia, Y. H. (2013). Representasi Feminisme dalam Film “Snow White and The Huntsman”. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(3).
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi kehidupan*. Guepedia.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. *Bandung: Citra Aditya Bakti*, 200.
- Go, F. P. (2013). Representasi Stereotipe Perempuan dalam Film Brave. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(2).
- Gunawan, E. B., & Junaidi, A. (2020). Representasi pendidikan seks dalam film dua garis biru (analisis semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 4(1), 155-162.
- Haquq, R., & Pramonojati, T. A. (2022). Representasi Terorisme dalam Dua Adegan Film Dilan 1990 dengan Analisis Semiotika John Fiske. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1), 67-80.
- Hermayanti, T. (2015). Peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari kreatif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 389-400.
- Johari, E. (2016). *AUDIT KOMUNIKASI PROGRAM KAMPANYE “EARTH HOUR” WORLD WILDLIFE FUND FOR NATURE INDONESIA* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Jamalulail, J., Sigit, R. R., & Atmaja, J. (2022). Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Media Penyiaran*, 2(2), 136-147.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2017). Analisis semiotika roland barthes pada ritual otonan di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195-217.
- Latifah, N. (2018). Agama, Konflik Sosial dan Kekerasan Politik. *FONDATIA*, 2(2), 154-167.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). Teori Komunikasi (Teories of human communication 9th). *Salemba Humanika, Jakarta*.



- Malik, F. U. (2019). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri Remaja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Manesah, D. (2016). Representasi Perjuangan Hidup dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Ponty Gea. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(2), 179-189.
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138.
- Mukti, G. J. K., & Wibowo, J. H. (2022, August). Makna Tradisi Sigajang Laleng Lipa pada Masyarakat ‘Wara Barat’Palopo, Sulawesi Selatan. In *Seminar Nasional Hasil Skripsi* (Vol. 1, No. 01, pp. 91-96).
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Rahma, F. (2017). *Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film “Mona Lisa Smile” (Studi Analisis Semiotika)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rifa’i, A. B. (2022). Analisis Semiotika Nilai-Nilai Moral Agama pada Film Tarung Sarung. *JOURNAL OF ISLAMIC SOCIAL SCIENCE AND COMMUNICATION (JISSC) DIKSI*, 1(01).
- Rosfiantika, E., Mahameruaji, J. N., & Permana, R. S. M. (2017). Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2. *ProTVF*, 1(1), 47-60.
- Sembiring, R. L., Harunasari, S. Y., & Susilawati, S. (2019, December). Hubungan antara Harga Diri dan Kemampuan Berbicara Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Setianingsih, E., Uyun, Z., & Yuwono, S. (2006). Hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1).
- Surahman, S. (2014). Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Subardja, N. C., & Arviani, H. (2021). Representasi Postfeminime Dalam Film; Intelektualitas, Kepemimpinan dan Kedudukan Princess “Mulan”. *representamen*, 7(02).
- Suherdiana, D. (2008). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Peirce. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(12), 371-407.
- Surbakti, K. (2019). *Budaya dalam Film (Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce pada Film Crazy Rich Asian dalam Mempresentasikan Budaya Konteks Tinggi dan Budaya Konteks Rendah)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sutanto, O. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film “Spy”. *Jurnal E-Komunikasi*, 5 (1).

Weisarkurnai, B. F., & Nasution, B. (2017). Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 1-14.

Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(1), 47-59.

Wijaya, D. (2019). Nilai pendidikan karakter dalam Film Hayya. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 72-77).

Wiseman, R. L., Hammer, M. R., & Nishida, H. (1989). Predictors of intercultural communication competence. *International journal of intercultural relations*, 13(3), 349-370.

Yoyon Mudjiono, KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No.1, April 2011, Hal.126

Yuwita, N. (2018). Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Heritage*, 6(1), 40-48.





## LAMPIRAN

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### 1. Nilai Kejujuran



### 2. Nilai Kecendekiaan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 3. Nilai Kepatutan

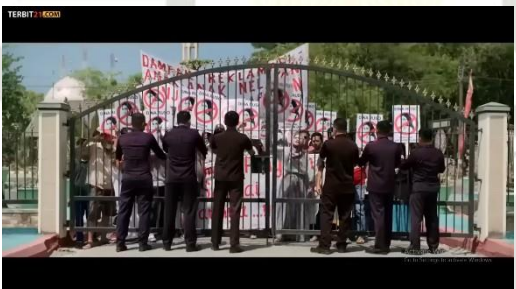


### 4. Nilai Keteguhan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 5. Nilai Usaha

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



## Nilai Harga Diri

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



6. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU